

PENGARUH VARIABEL-VARIABEL PENYULUHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

Yunis^{1*}, zulkifli²

- 1) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh Email :
yunis.isva@yahoo.com
- 2) Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh Email :
Zulkifli-aja2003@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study aimed to determine the effect of each variable extension of the income of rice farmers in Trienggadengsubdistrict, Pidie Jaya. A total sample of 40 randomly selected from farmers of paddy. The analytical method used is multiple linear regression to determine the effect of variable extension of paddy rice farmer income. The results showed that the variable aid and variable number of contacts have positive and significant impact on the income of paddy farmers, while the variable application rate is not significant to the income of rice farmers with a confidence level of 95%.

Keywords : *Revenue, aid, Number of Contacts, and Application Level*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penyuluhan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie jaya. Jumlah sampel sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak terhadap petani padi sawah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menentukan pengaruh variabel-variabel penyuluhan terhadap pendapatan petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan modal dan variabel jumlah kontak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan variabel tingkat penerapan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci: Pendapatan, Bantuan, JumlahKontak, dan Tingkat Penerapan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris, agar perekonomian di Indonesia bisa maju maka perubahan yang mendasar pada sektor pertanian harus ditingkatkan, bukan hanya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan tetapi juga untuk melepaskan petani dan keluarganya dari kemiskinan serta pekerjaan manual yang melelahkan, Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam konteks ini penyuluhan pertanian adalah bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya agar tahu, mau, dan mampu mengelola usaha taninya dengan baik, sehingga mampu membangun diri dan keluarganya serta masyarakat disekitarnya. Dengan demikian penyuluhan

pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupannya dengan kekuatan dan pada akhirnya mampu menolong dirinya.

Kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia dilakukan pada setiap Kabupaten di Provinsi Aceh, salah satunya dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya. Kabupaten Pidie Jaya merupakan daerah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh bidang pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian tersebut di dilakukan pada setiap kecamatan di Kabupaten pidie jaya, salah satunya dilakukan di Kecamatan Trienggadeng. Kecamatan Trienggadeng merupakan suatu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi sawah, oleh karena itu perlu ada usaha mengembangkan dan memotivasi petani dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), prioritas utama masyarakat tani di Kecamatan Trienggadeng adalah pada subsektor tanaman pangan yaitu padi sawah. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang sangat mendukung untuk komoditi tersebut.

Tabel 1. Jenis Tanaman, Luas Tanam, Produksi, dan Produktivitas pertanian di Kecamatan Trienggadeng, Tahun 2013

Jenis Tanaman	luas tanam (ha)	luas panen (ha)	produksi (ton)	produktivitas (ton/ha)
Padi Sawah	1.838	1.721	13.733,58	7,98
Kedelai	500	400	428,00	1,07
Jagung	30	6	18,18	3,03
Kacang Tanah	10	10	40,00	4,00
Cabe Merah	18	18	126,00	7,00
Bawang Merah	1	1	6,73	6,73
Kacang Panjang	20	20	100,40	5,02

Sumber : BPS Pidie Jaya dalam angka 2014

Tabel 1 memperlihatkan pertanian di Kecamatan Trienggadeng di dominasi oleh jenis tanaman padi sawah, oleh sebab itu perlu adanya penyuluhan pertanian yang semakin intensif, berkesinambungan, dan terarah. Sehingga meningkatkan pedapatan dan kesejahteraan petani padi sawah. Untuk mencapai kesejahteraan di Kecamatan Trienggadeng khususnya pada sektor pertanian perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penyuluh dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu atau masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa, (Setiana 2005).

Menurut Hawkins (1999), agen penyuluhan dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala

konsekuensinya, dengan memberikan wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi.

Balai Penyuluh Pertanian (BPP)

Menurut Lesmana (2007) definisi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) adalah unit penunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannya adalah tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Berbagai kegiatan pokok dalam operasional, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatan BPP untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus berdasarkan ketetapan atau keputusan Bupati/Walikota.

Pendapatan

Menurut Fuad (2004), pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Samuelson (1996), menjelaskan pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima seorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau menerima tenaga kerja, pendapatan kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi.

Todaro (1994), pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi yang memakai faktor-faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal, dan skill. Perusahaan yang memerlukan faktor produksi yang tersedia di masyarakat. Lanjutnya pendapatan adalah tingkat kemakmuran suatu negara yang diukur dengan *Gross National Product (GNP)*, jumlah seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh penduduknya, sehingga tingkat pendapatan perkapita dapat diketahui dengan membagi jumlah *Gross Natinal product (GNP)* yang dicapai dengan jumlah penduduk dan ini tidak menjamin kemakmuran masyarakat.

Pendapatan usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan untuk usaha tani. karena itu ia merupakan konsep keuntungan usaha tani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan usaha tani. Bagaimanapun juga, pendapatan bersih usaha tani merupakan langkah untuk menghitung ukuran-ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan lebih banyak (Soekartawi, 2002).

Wardana et. al, (2005), Pendapatan bersih usahatani padi merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi. Penggunaan sarana produksi merupakan salah satu kegiatan usahatani yang termasuk didalamnya faktor biaya (modal). Biaya produksi merupakan faktor penting didalam proses produksi pertanian, dimana biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu proses produksi. Peningkatan penerimaan karena peningkatan hasil dan pengurangan biaya tunai dalam penggunaan faktor produksi berdampak pada peningkatan pendapatan usahatani padi. Menurut Mubyarto (1994), Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran.

METODE PENELITIAN

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner/daftar wawancara adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data dalam penelitian

2. Wawancara dilaksanakan melalui percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara tersebut dilaksanakan pada bagian berhubungan dengan penelitian kinerja penyuluh pertanian.
3. Observasi : dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan unit analisis keluarga yang bekerja sebagai petani padi. Metode penarikan responden adalah sebagai berikut :

- Pada tahap pertama pemilihan tiga desa dari 27 desa yang ada di Kecamatan Tringgadeng, yaitu desa yang populasi petani padinya tinggi (Desa Meu), desa yang populasi petani padinya sedang (Desa Mesjid Trienggadeng), dan desa yang petani padinya rendah (Desa Keude Trienggadeng).
- Populasi petani padi di tiga gampong tersebut (Gampong Meue, Gampong Mesjid Trienggadeng, Gampong Paya), berjumlah 449 jiwa. Mengingat sampel yang relatif sangat homogen sehingga Jumlah sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 orang atau 8,9% dari jumlah petani, dengan anggapan ke 40 sampel mampu mewakili sampel yang homogen. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel

DESA	Populasi Petani	sampel 8,9% (petani)
Meu	214	19
Mesjid Trienggadeng	150	13
Keude Trienggadeng	85	8
Jumlah	449	40

Sumber : kantor BPP Model Trienggadeng, 2016

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis kontribusi penyuluhan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani padi, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan formula(Sudjana, 1992 :347) sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Petani Padi(Rp/Ha/musim tanam)
- a_0 = Konstanta
- $a_1 - a_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Bantuan dari penyuluh (Rp)
- X_2 = Jumlah kontak /kunjungan petani dengan penyuluh (kali)
- X_3 = tingkat pelaksanaan penyuluhan oleh petani (persen)
- e =error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan baik secara tunai maupun tidak tunai dalam proses produksi. Besar kecilnya pendapatan yang dapat diperoleh petani padi sangat dipengaruhi oleh produksi, tingkat harga, dan biaya produksi dari masing-masing petani.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Bersih Permusim Tanam Dalam Satu Hektar Pada Usaha Tani Padi di Daerah Penelitian, Tahun 2016

No.	Uraian	Satuan	rata-rata perhektar
1	Produksi	Kg	9.034,35
2	Nilai produksi	Rp	41.558.010
3	Biaya Produksi	Rp	9.856.250
4	Pendapatan	Rp	31.701.760

Data primer (diolah), 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 31.701.760,00 per petani dalam satu hektar. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan bersih setelah nilai produksi dikurangi biaya produksi baik dikeluarkan secara tunai maupun tidak tunai.

Bantuan Dari Penyuluh

Dalam pengertian secara umum modal diartikan sebagai sesuatu yang dapat di jadikan sebagai jaminan berjalannya suatu usaha yang lebih cenderung diartikan sebagai tabungan yang dapat digunakan untuk membeli barang-barang yang akan diproduksi. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian padi sawah.

Bantuan dari penyuluh yang berupa barang diantaranya pupuk, bibit, alat-alat pertanian, obat-obatan pembasmi hama, dan lain sebagainya. Bantuan dari penyuluhan selalu dinyatakan nilainya dalam uang. Misalnya obat pembasmi hama Rp. 120.000,00 dan lain-lain.

Rata-rata bantuan dari penyuluh adalah 1.291.000,00 per orang dalam sekali panen (permusim). Bantuan tersebut adalah hasil penjumlahan dari bantuan yang berupa pupuk urea, pupuk poska, bibit tanaman padi, dan lainnya.

Jumlah Kontak

Jumlah kontak tani adalah jumlah petani dan penyuluh pertanian berkomunikasi, baik dengan cara bertemu langsung ataupun melalui media sosial. Tujuan kontak tani adalah untuk bekerja sama antara petani dengan penyuluh dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian padi sawah.

Berikut ini adalah rincian jumlah kontak tani padi dengan penyuluh yang dihitung dalam jumlah satuan. Kontak tani tersebut juga dihitung dengan jumlah kontak sekali panen (permusim).

Tabel 4. jumlah kontak tani dengan penyuluh di daerah penelitian, Tahun 2016

No.	Jumlah kontak	Jumlah(Orang)
1	1	0
2	2	11
3	3	10
4	4	11
5	5	6
6	>6	2
Jumlah		40

Sumber :Data Primer (Diolah), 2016

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa petani padi dengan jumlah kontak terbanyak 2 dan 4 kali kunjungan yaitu masing-masing 11 orang. Dari 40 responden yang diteliti, semuanya pernah menerima penyuluhan dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP).

Tingkat Pelaksanaan Penyuluhan Oleh Petani

Tingkat pelaksanaan penyuluhan oleh petani adalah tingkat penerapan pelatihan teknis oleh petani padi yang disarankan oleh penyuluh pertanian. pelaksanaan tersebut diukur dengan persentase, dimana semakin tinggi penerapannya maka semakin tinggi persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tingkat Penerapan Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Padi Di Daerah Penelitian Tahun 2016

No.	Tingkat penerapan	Jumlah(Orang)
1	0 % - 25%	0
2	26%- 50%	6
3	51%-75%	12
4	76%-100%	22
Jumlah		40

Sumber :Data Primer (Diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa 22 petani padi menerapkan lebih dari 76% saran dari penyuluhan. 6 petani yang menerapkan di bawah 50% saran dari penyuluhan, artinya masih ada masyarakat di daerah penelitian yang belum sepenuhnya melaksanakan saran dari penyuluhan.

Interpretasi Hasil

Hasil regresi linear berganda yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan masing-masing variabel dengan menggunakan analisis OLS (*ordinary least square*), hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda, Tahun 2016

Variabel	koefisien Estimasi	standar Error	t-hitung	p-Value
BP	8,3671	1,099	7,613	0.000
JK	0,78718	0,1555	5,062	0.000
TP	10919.	0,1145	0,9540	0.346
Konstanta	0,17359	0,1061	16,37	0.000
R ²	=0,8749			
Adj R ²	=0,8644			

Sumber : data lapangan, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu bantuan dari penyuluh dan jumlah kontak berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (variabel terikat), artinya apabila bantuan dari penyuluh dan jumlah kontak meningkat maka dapat dipastikan pendapatan petani padi juga akan meningkat begitu juga sebaliknya apabila bantuan dari penyuluh ataupun jumlah kontak menurun maka akan menyebabkan pendapatan petani padi akan menurun. Sedangkan variabel tingkat penerapan (variabel bebas) juga berhubungan positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan (variabel terikat), hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa tingkat penerapan penyuluhan belum diterapkan secara efisien sesuai dengan arahan dari badan penyuluhan, dan petani enggan menerapkan materi penyuluhan yang diberikan penyuluh karena terbiasa dengan metode lama. Oleh sebab itu penyuluh harus kooperatif dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani padi agar berdampak positif terhadap pendapatan petani padi.

Adapun nilai konstanta dari hasil estimasi persamaan regresi sebesar 0,17359 atau setara dengan Rp 0,17359. Sehingga dapat diartikan kenaikan pada variabel bantuan dari penyuluh dan variabel jumlah kontak akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,17359.

Tabel 6 diatas juga memperlihatkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,8749. Artinya variabel bebas (bantuan dari penyuluh, jumlah kontak, dan tingkat penerapan) mampu menjelaskan 87,49 persen terhadap variabel terikat (pendapatan petani padi). Sedangkan sisanya sebesar 12,51 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Pada perhitungan *adjusted square* ($adj R^2$) yaitu sebesar 0,8644 yang berarti bahwa derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 86,44 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel bebas yaitu bantuan dari penyuluh dan jumlah kontak berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (variabel terikat), Sedangkan variabel tingkat penerapan (variabel bebas) juga berhubungan positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan (variabel terikat), hal ini dikarenakan responden menyatakan bahwa tingkat penerapan penyuluhan belum diterapkan secara efisien sesuai dengan arahan dari badan penyuluhan, dan petani enggan menerapkan materi penyuluhan yang diberikan penyuluh karena terbiasa dengan metode lama. Oleh sebab itu penyuluh harus kooperatif dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani padi agar berdampak positif terhadap pendapatan petani padi.

Saran

Pemerintah di Kecamatan Trienggadeng diharapkan supaya penyuluhan pada sektor pertanian ditingkatkan, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberi pelatihan akan pentingnya penerapan penyuluhan oleh petani. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan kualitas penyuluh agar kendala yang dihadapi di lapangan bisa diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2014). **Pidie Jaya Dalam Angka 2014**, Meuredu : BPS Pidie Jaya.

Fuad, M. (2004), **Pengantar Bisnis**, Jakarta : Penerbit Gramedia.

Hawkins, H.S. dan van den Ban, A.W dan (1999). **Penyuluh Pertanian**, Yogyakarta: Kanisius.

- Lesmana, Dina. (2007). **Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda**. Samarinda :: EPP.Vol.4.No.2
- Mubyarto. (1994). **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus.(1996). **Mikro Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Setiana, L. (2005). **Modul diklat penyuluhan**. Depertamen Pertanian. Diakses November 2015.
- Soekartawi. (2002). **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Teori Dan Aplikaasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Todaro, M.P. (1994). **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Alih bahasa oleh ir.Burhanuddin Salim Abdullah, MA, Erlangga.
- Wardana, P.I.,Juliardi, Sumedi, Iwan Setia J.R. (2005). **Kajian Perkembangan System Of Rice Intensification(SRI)di Indonesia**. Jakarta : Kerjasama Yayasan Padi Indonesia Dengan Badan Litbang Pertanian.